

## **Penguatan Literasi Keuangan Pengelola BUMDesa Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan**

<sup>1</sup>Enung Nurhayati, <sup>2</sup>Siti Nuke Nurfatimah, <sup>3</sup>Syahrul Syarifudin

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kuningan, Kuningan – Jawa Barat

Email: enung.nurhayati@uniku.ac.id

### **Abstrak**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan keuangan BUMDesa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pengelola BUMDesa serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada pengelola BUMDesa Desa Lengkong, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi sosialisasi literasi keuangan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan serta kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pengelola BUMDesa mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa. Dengan meningkatnya literasi keuangan pengelola BUMDesa, diharapkan tata kelola keuangan usaha desa menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung pengembangan usaha BUMDesa dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, BUMDesa, Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas

### **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDesa dibentuk sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang berbasis pada kebutuhan masyarakat desa. Dalam hal pembangunan pedesaan, BUMDesa tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan desa, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDesa yang profesional dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sri & Dewi, 2014; Trinanda Ultari & Khoirunurrofik, 2024).

Perkembangan BUMDesa di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah BUMDesa tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memperkuat ekonomi desa melalui pengembangan kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat. Namun demikian, perkembangan tersebut juga diikuti dengan berbagai tantangan dalam pengelolaan BUMDesa, terutama dalam aspek tata kelola organisasi dan pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pengelola BUMDesa adalah keterbatasan kapasitas dalam melakukan pengelolaan keuangan secara sistematis, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan operasional BUMDesa. Laporan keuangan yang disusun secara transparan dan akuntabel dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan BUMDesa kepada pemerintah desa maupun masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Transparansi laporan keuangan memungkinkan masyarakat desa untuk mengetahui bagaimana dana dan hasil usaha BUMDesa dikelola, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa pengelola BUMDesa dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola BUMDesa, karena tata kelola yang baik akan mendukung keberhasilan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa (Lestari & Sulkhah, 2025; Trinanda Ultari & Khoirunurrofik, 2024)

Dalam perspektif tata kelola sektor publik, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan organisasi publik. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada publik mengenai aktivitas organisasi, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan penggunaan sumber daya kepada para pemangku kepentingan. Penerapan kedua prinsip tersebut sangat penting dalam organisasi publik maupun organisasi berbasis masyarakat, termasuk dalam pengelolaan BUMDesa. Ketika transparansi dan akuntabilitas diterapkan secara konsisten, maka kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan organisasi di tingkat desa akan meningkat sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha desa melalui BUMDesa (Vega Yuliana et al., 2025).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDesa masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan pengelola BUMDesa dalam memahami konsep pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disusun oleh BUMDesa seringkali belum memenuhi standar pencatatan yang sistematis serta belum sepenuhnya mencerminkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian mengenai tata kelola keuangan BUMDesa menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam praktik pengelolaan keuangan, seperti lemahnya sistem administrasi keuangan, keterbatasan kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi, serta kurangnya pemahaman mengenai standar pelaporan keuangan yang akuntabel (Ekawati & Sari, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas pengelolaan BUMDesa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan kompetensi pengelola dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara akurat dan transparan (Budi Putra & Damayanti, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola BUMDesa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendorong penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola BUMDesa.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan BUMDesa adalah literasi keuangan pengelola. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh pengelola BUMDesa agar mampu menjalankan fungsi manajemen keuangan secara efektif (Arianti, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan organisasi, khususnya pada usaha kecil dan organisasi berbasis masyarakat. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu pengelola usaha dalam memahami konsep pencatatan keuangan, melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif, serta menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pengelola usaha juga dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pengurus

BUMDesa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis sehingga pengelolaan keuangan usaha desa menjadi lebih transparan dan akuntabel (Rita Zulbetti, 2019). Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta kinerja BUMDesa dalam menjalankan kegiatan usaha desa (Irawan et al., 2023; Suwaji & Agustedi, 2023)

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelola BUMDesa dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis. Selain itu, kegiatan pendampingan juga dapat meningkatkan kesadaran pengelola BUMDesa mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi desa (Alamsyahbana et al., 2022; Sadat et al., 2025).

Dalam upaya memperkuat tata kelola BUMDesa, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDesa, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu regulasi yang menjadi pedoman penting dalam pengelolaan BUMDesa adalah Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022, yang memberikan panduan mengenai tata kelola kelembagaan, pengelolaan usaha, serta pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDesa. Regulasi tersebut menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bagian dari tata kelola BUMDesa yang baik.

Meskipun demikian, implementasi regulasi tersebut di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan kapasitas pengelola BUMDesa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola BUMDesa melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelola BUMDesa mampu memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan serta menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kelola BUMDesa dan memperkuat peran BUMDesa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Lengkong, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sasaran kegiatan pengabdian adalah pengelola BUMDesa yang terdiri dari pengurus inti, bendahara, serta pengelola unit usaha BUMDesa. Pemilihan mitra pengabdian didasarkan pada kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan usaha desa, khususnya dalam hal pemahaman literasi keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi identifikasi permasalahan, perencanaan program, sosialisasi literasi keuangan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Output yang Diharapkan</b>
Identifikasi Permasalahan	Observasi awal dan diskusi dengan pengelola BUMDesa untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan serta kendala dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan	Teridentifikasinya permasalahan pengelolaan keuangan BUMDesa
Perencanaan Program	Penyusunan materi pelatihan literasi keuangan dan modul penyusunan laporan keuangan BUMDesa	Tersusunnya materi pelatihan dan rencana kegiatan PKM
Sosialisasi Literasi Keuangan	Penyampaian materi mengenai konsep literasi keuangan serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDesa	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai literasi keuangan
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	Pelatihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana BUMDesa	Peserta mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan
Pendampingan Praktik	Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha BUMDesa	Peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana
Evaluasi Kegiatan	Diskusi, tanya jawab, dan evaluasi kemampuan peserta setelah pelatihan	Teridentifikasinya peningkatan pemahaman peserta

Berdasarkan tahapan yang ditunjukkan pada Tabel 1, kegiatan pengabdian diawali dengan tahap identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pengelola BUMDesa serta aparat pemerintah desa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan BUMDesa, termasuk sistem pencatatan transaksi yang digunakan serta mekanisme penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pengelola BUMDesa. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian pengelola BUMDesa masih menghadapi keterbatasan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun program kegiatan yang berfokus pada penguatan literasi keuangan bagi pengelola BUMDesa. Program kegiatan dirancang dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam pengelolaan usaha desa, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan BUMDesa secara sistematis. Sementara itu, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan BUMDesa. Melalui diskusi tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai teknik pencatatan transaksi keuangan usaha desa serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Pelatihan dilakukan secara praktis dengan menggunakan contoh transaksi yang sering terjadi dalam kegiatan usaha BUMDesa sehingga peserta dapat memahami secara langsung proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan. Dalam kegiatan ini peserta diminta untuk melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha BUMDesa yang sebenarnya. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami tahapan penyusunan laporan keuangan secara sistematis.

Tahap akhir kegiatan pengabdian adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab dengan peserta serta melalui penilaian terhadap hasil praktik penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh peserta. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan pengelola BUMDesa di Desa Lengkong, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan dapat meningkatkan kapasitas dalam mengelola keuangan usaha desa secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Lengkong, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pengelola BUMDesa serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan usaha desa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, diketahui bahwa sistem pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pengelola BUMDesa masih bersifat sederhana dan belum menggunakan format laporan keuangan yang sistematis. Pencatatan keuangan umumnya hanya dilakukan dalam bentuk catatan pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif seperti laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan BUMDesa masih perlu diperkuat agar dapat mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa. Dalam perspektif tata kelola organisasi sektor publik, transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip penting yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan organisasi (Budi Putra & Damayanti, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pengelola BUMDesa mengenai pentingnya literasi keuangan serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan sosialisasi literasi keuangan, pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDesa, serta pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan serta pentingnya pencatatan transaksi yang tertib dalam pengelolaan usaha desa. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional (Adelia et al., 2025). Melalui kegiatan ini peserta mulai memahami bahwa pencatatan transaksi tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan.

Setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai teknik pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba

rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan contoh transaksi yang sering terjadi dalam kegiatan usaha BUMDesa sehingga peserta dapat memahami secara langsung proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan. Dalam kegiatan ini peserta diminta untuk melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan berdasarkan contoh transaksi yang diberikan oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami setiap tahapan dalam penyusunan laporan keuangan. Pendampingan ini merupakan bagian penting dalam proses transfer pengetahuan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Peserta yang sebelumnya belum memahami teknik penyusunan laporan keuangan sederhana mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis serta memahami struktur dasar laporan keuangan. Hasil evaluasi kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Output yang Diharapkan</b>
Pemahaman literasi keuangan	Rendah	Meningkat
Kemampuan pencatatan transaksi	Belum sistematis	Lebih sistematis
Penyusunan laporan laba rugi	Belum mampu	Mampu menyusun laporan sederhana
Penyusunan laporan arus kas	Belum memahami	Mulai memahami
Pemahaman transparansi laporan keuangan	Terbatas	Meningkat

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola BUMDesa dalam pengelolaan keuangan usaha desa. Peserta yang sebelumnya hanya melakukan pencatatan sederhana mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang lebih sistematis sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola BUMDesa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang muncul adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan. Sebagian peserta yang belum memiliki pengalaman dalam pencatatan transaksi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan juga menjadi salah satu kendala dalam memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada seluruh peserta.

Terlepas dari kendala tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi pengelola BUMDesa Desa Lengkong. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, pengelola BUMDesa diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDesa.

Upaya keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah tindak lanjut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah penyusunan format standar pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh pengelola

BUMDesa secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pendampingan lanjutan juga dapat dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional BUMDesa. Pengembangan sistem pencatatan berbasis digital juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan usaha desa.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan pengelola BUMDesa Desa Lengkong dapat terus meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan keuangan usaha desa sehingga mampu mendukung tata kelola BUMDesa yang lebih transparan dan akuntabel serta berkontribusi dalam pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Lengkong, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pengelola dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program pengabdian, pengelolaan keuangan BUMDesa masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan sistem pencatatan yang sistematis. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, pengelola BUMDesa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan, kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta kemampuan awal dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pengelola BUMDesa mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa. Dengan meningkatnya literasi keuangan pengelola BUMDesa, diharapkan tata kelola keuangan usaha desa dapat menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga mampu mendukung pengembangan usaha BUMDesa dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan usaha desa.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Pertama, perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan bahwa sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan usaha BUMDesa. Kedua, pengelola BUMDesa disarankan untuk menggunakan format standar pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana agar proses pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ketiga, pada tahap selanjutnya dapat dikembangkan sistem pencatatan keuangan berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Dengan adanya tindak lanjut tersebut diharapkan pengelolaan keuangan BUMDesa dapat semakin transparan dan akuntabel sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha desa dan pembangunan ekonomi masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Goso, & Duriani. (2025). The Influence Of Financial Literacy In Financial Decision Making On The Financial Behavior Of Adolescents And Adults. In *Proceedings Series On Proceedings Of Multidisciplinary Sciences* (Vol. 1, Number 1).
- Alamsyahbana, M. I., Afrizal, A., & Armansyah, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan BUMDES Di Kabupaten Bintan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 345. <https://doi.org/10.37905/Dikmas.2.2.345-356.2022>
- Arianti, B. F. (2018). The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision. In *Economics And Accounting Journal* (Vol. 1, Number 1).
- Budi Putra, N., & Damayanti, F. (2024). *Uncovering The Meaning Of Accountability: Is The Village-Owned Enterprises (Bumdes) Accountable?* <https://doi.org/10.17509/Jpak.V12i1.62945>
- Ekawati, E., & Sari, Y. M. (2024). Financial Governance: Cases At Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Lampung Province. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 6(1), 105–116. <https://doi.org/10.35912/Ijfam.V6i1.1625>
- Irawan, D., Wijaya, G., & Wardoyo, A. E. (2023). Literasi Keuangan Untuk Pengembangan Bumdes Dengan Pendekatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Journal Of Humanities Community Empowerment*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32528/Jhce.V1i1.417>
- Lestari, T. F., & Sulkih, S. (2025). The Influence Of Transparency And Accountability On The Financial Management Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Suralaga Subdistric. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 9(1), 228–240. <https://doi.org/10.36555/Jasa.V9i1.2816>
- Rita Zulbetti, P. V. A. P. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19, 200–211.
- Sadat, A., Jahami, J., Rajab, R., Dwi Febrianti, Y., & Aksa Al Amin, M. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Lamando Jaya. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 841–852. <https://doi.org/10.46576/Rjpkm.V6i2.6087>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Se B Agai Up Aya Dal Am M E Ningkat Kan P E Ndap At An Asl I De Sa (P Ad Es) Se Rt A Menumbuhkan Perekonomian Desa. In *Journal Of Rural And Development/Volume V* (Number 1).
- Suwaji, & Agustedi. (2023). *The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Investment Decisions And Business Performance*.
- Trinanda Ultari, & Khoirunurrofik, K. (2024). The Role Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Village Development: Empirical Evidence From Villages In Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*, 8(2), 256–280. <https://doi.org/10.36574/Jpp.V8i2.559>
- Vega Yuliana, Susilaningtyas Budiana Kurniawati, & Syahriar Abdullah. (2025). The Influence Of Transparency And Accountability In Village Fund Management In Ngablak District, Magelang Regency. *International Journal Business, Management And Innovation Review*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.62951/Ijbmir.V2i2.148>